

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk tidak bisa dihindarkan. Di berbagai kota dan kabupaten pertumbuhan penduduk sering kali menimbulkan masalah ekologis. Salah satunya adalah DKI Jakarta yang merupakan provinsi terpadat di Indonesia dengan pertumbuhan pada 2019 mencapai 15.900 jiwa, pada 2020 kepadatan penduduk DKI Jakarta meningkat menjadi 15.907 jiwa dan pada 2021 meningkat menjadi 15.978 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Kepadatan penduduk DKI Jakarta disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah meningkatnya urbanisasi dan lokasi strategis Jakarta sebagai pusat pemerintahan. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Pertumbuhan penduduk bisa menyebabkan berbagai masalah dari berbagai bidang atau aspek kehidupan. Biasanya pertumbuhan penduduk perkotaan diikuti dengan peningkatan kebutuhan ekologi, ekonomi, dan sosial (Prakoso & Herdiansyah, 2019). Dari segi ekologi, manusia bergantung pada sumber daya alam dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya (Widodo, et al., 2021, hal. 2). Sedangkan dalam segi ekonomi, manusia bergantung pada sebuah pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya, seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal (Zainur, 2017). Berbeda dengan kebutuhan ekologi dan ekonomi, kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang timbul karena kedudukan seorang individu dalam masyarakat, seperti kebutuhan pendidikan dan kendaraan bermotor (Ahmad, 2021).

Meningkatnya kebutuhan kota, mendorong pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur berupa sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. DKI Jakarta memiliki tingkat kompleksitas kegiatan dan permasalahan perkotaan yang tinggi dibandingkan dengan provinsi dan kota lain di Indonesia (Indraini, 2021). Kompleksitas kegiatan dan permasalahan kota di DKI Jakarta disebabkan segala bentuk kegiatan dari ekonomi sampai pemerintahan berpusat di DKI Jakarta. Secara umum pembangunan dan pengembangan perkotaan di Indonesia masih belum terkait dengan perencanaan kota hijau. Begitu pula yang dialami oleh DKI Jakarta yang memiliki masalah penurunan kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan di DKI Jakarta dapat disebabkan oleh pencemaran udara, tanah dan air. Ruang Terbuka

Hijau (RTH) merupakan solusi untuk mengurangi dampak pembangunan perkotaan. RTH dapat berperan sebagai penyerap air dan polutan di wilayah perkotaan (Prakoso & Herdiansyah, 2019).

Untuk terbentuknya kota yang memperhatikan lingkungan, diperlukan visi pembangunan perkotaan yang mempertimbangkan faktor lingkungan dan keberlanjutan pembangunan. Pemerintah Indonesia di bawah Undang-Undang Perencanaan Daerah No. 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang menyatakan bahwa konservasi dan pemeliharaan ruang terbuka hijau sebagai sumber daya lokal penting untuk menjaga stabilitas udara dan menjaga proporsi vegetasi hijau yang tumbuh di kawasan tersebut (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2016). Undang-Undang Tata Ruang No. 26 Tahun 2007 mewajibkan kota untuk menciptakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) hingga 30% untuk menciptakan kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan (Hasanah & Naibaho, 2021). Menurut Caesarina & Rahmani (2019) RTH dibagi menjadi dua jenis yaitu RTH aktif dan RTH pasif. RTH aktif adalah ruang terbuka yang berfungsi sebagai tempat aktivitas manusia, dan RTH pasif adalah ruang terbuka yang tidak digunakan untuk aktivitas manusia. Di sisi lain, jumlah RTH di DKI Jakarta baru mencapai 9% (Huda, 2022). Artinya, DKI Jakarta belum mencapai syarat minimal 30% RTH yang ditetapkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007.

Sinergi harus diciptakan antara sektor swasta, pemerintah dan masyarakat sipil untuk mengembangkan rencana kota sesuai dengan Undang-Undang Tata Ruang No. 26 Tahun 2007, karena para pemangku kepentingan memiliki peran dalam memenuhi kewajiban mereka untuk menjaga lingkungan. Kewajiban pihak swasta dalam mendukung kegiatan pemerintah dalam sektor lingkungan dilakukan melalui peran dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas, dan masyarakat (Flor & Cangara, 2018, hal. 231). Kepedulian sosial dan lingkungan memiliki kepentingan strategis bagi perusahaan seiring pertumbuhan industri. Perusahaan berusaha untuk mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan yang dapat menjamin kinerja jangka panjang (Wati, 2019, hal. 9).

CSR di Indonesia perlu mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan ini berkaitan dengan 17 tujuan seperti yang ditunjukkan

pada Gambar 1.1. Program CSR selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yaitu dunia tanpa kemiskinan dan kelaparan, kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi masyarakat, pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi yang layak, energi bersih yang terjangkau, pekerjaan yang layak bagi masyarakat dan seterusnya, menunjukkan pentingnya kemitraan dalam mencapai tujuan tersebut (Santoso & Raharjo, 2022).



Gambar 1. 1 Sustainable Development Goals (SDGs)

Sumber: (PT United Tractors Tbk, 2017)

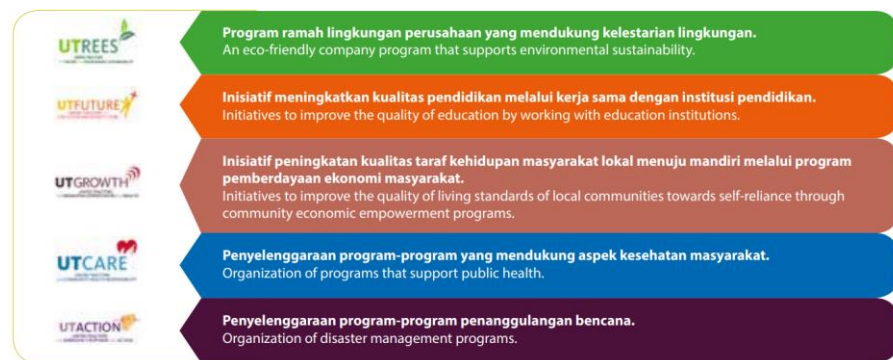
Untuk meningkatkan masyarakat yang dapat berkembang lebih sejahtera, mulai tahun 2016 Pemerintah Indonesia berkomitmen penuh untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk pengurangan emisi karbon, pengentasan kemiskinan, pemerataan pembangunan, dan pendidikan (PT United Tractors Tbk, 2017, hal. 45). Selain kontribusi dari pemerintah, perusahaan juga mendorong tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan dengan program CSR yang dikembangkan dan disesuaikan dengan bisnis perusahaan. Beberapa cara dilakukan perusahaan dalam perencanaan dan pelaksanaan CSR, salah satunya adalah kolaborasi atau sinergi program. Salah satu kerjasama dan sinergi program adalah bekerja dengan berbagai sektor seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat internal dan eksternal (Said, 2018). Sinergi pemerintah daerah dalam lingkungan diperlukan untuk mengkomunikasikan kelestarian lingkungan melalui strategi komunikasi lingkungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat/industri terhadap lingkungan (Wahyudin, 2017).



Gambar 1. 2 Logo PT United Tractors Tbk

Sumber : (PT United Tractors Tbk, 2018)

Salah satu perusahaan yang memiliki CSR yang mendukung pembangunan berkelanjutan yang berhubungan dengan tata kelola perbaikan kualitas lingkungan adalah PT. United Tractors Tbk. PT United Tractors Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor dan industri dalam negeri melalui lima pilar bisnis: mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan, industri konstruksi, dan energi (PT United Tractors Tbk, 2018, hal. 25). PT United Tractors Tbk menyadari bahwa operasi perusahaan berdampak dan dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan moto 'Moving as One', PT United Tractors Tbk memperhatikan praktik-praktik berkelanjutan dan penerapan ESG untuk masa depan yang lebih baik. Ini termasuk peningkatan pengungkapan jejak lingkungan kami, dampak, upaya untuk mengurangi emisi karbon, dan topik lain yang menimbulkan risiko dan peluang nyata bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham (PT United Tractors Tbk, 2022).



Gambar 1. 3 Program CSR PT United Tractors Tbk
Sumber : (PT United Tractors Tbk, 2018)

Dalam kerangka *Public Contribution Roadmap*, PT United Tractors melaksanakan program CSR dengan tujuan jangka panjang untuk mendorong tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Program CSR PT United Tractors mengacu pada visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi dibidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan selain itu program CSR juga mengacu pada misi perusahaan yaitu menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan serta memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa (PT United Tractors Tbk, 2023). PT United Tractors memiliki lima pilar inisiatif strategis CSR seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.3 sebagai bentuk pertanggungjawaban berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Lima pilar CSR PT United Tractors Tbk di antara lain: UTREES dalam bidang lingkungan,

UTFUTURE dalam bidang pendidikan, UTCARE dalam bidang kesehatan masyarakat, UTGROWTH dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan UTACTION dalam bidang tanggap darurat bencana (PT United Tractors Tbk, 2014, hal. 29). Tujuan dari lima pilar tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan, mendukung *Income Generating Activity* (IGA), meningkatkan kesehatan dan mendidik komunitas (PT United Tractors Tbk, 2014, hal. 35).

CSR PT United Tractors Tbk berkontribusi dalam peningkatan kualitas lingkungan melalui pilar *United Tractors for Nature and Environment Sustainability* (UTREES). UTREES merupakan wadah bagi seluruh kegiatan CSR perusahaan, termasuk isu lingkungan, pengakuan dan pemahaman akan pentingnya pengelolaan, serta partisipasi aktif dalam perlindungan lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (PT United Tractors Tbk, 2014, hal. 138).

Dalam penelitian ingin membahas tentang Kampung Hijau Terpadu di Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur. Kampung Hijau Terpadu (KHT) merupakan salah satu program UTREES PT United Tractors Tbk. Program KHT merupakan pengembangan dari Program Kampung Iklim (Proklim) yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam pelaksanaan aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) (PT United Tractors Tbk, 2015, hal. 133). Berfokus pada perlindungan lingkungan, kesehatan, pendidikan, kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan tanggap darurat. Kampung Hijau Terpadu dimulai pada tahun 2012 yang berlokasi di Cakung Barat, Jakarta Timur, pada tahun 2014 PT United Tractors Tbk menambah lokasi program Kampung Hijau Terpadu di Surabaya tepatnya di kelurahan Rungkut Menanggal, dan pada tahun 2015 program KHT kembali diimplementasikan di Balikpapan, Kalimantan Timur (PT United Tractors Tbk, 2015, hal. 133)..

Ketiga lokasi program KHT merupakan bagian dari wilayah *ring 1* perusahaan. Komunitas *ring 1* merupakan komunitas yang secara langsung mempengaruhi operasional PT United Tractors Tbk. Program KHT di Desa Cakung Barat dilatarbelakangi oleh isu sosial karena wilayah RW 01 Cakung Barat merupakan kawasan padat penduduk yang rawan kebakaran. Selain itu, jarak antar rumah yang berdekatan membuat saluran drainase RW 01 Cakung Barat memiliki luas yang sempit

sehingga rawan terjadinya bencana banjir. Secara demografis, letak RW 01 Cakung Barat berbatasan dengan PT United Tractors Tbk, sehingga PT United Tractors Tbk berperan dalam menyejahterakan masyarakat RW 01 Cakung Barat agar tidak terjadi ketimpangan atau kecemburuan sosial.

KHT di Cakung Barat, Jakarta Timur memiliki 5 lingkup yaitu: Bina Lingkungan, Bina Pendidikan, Bina Kesehatan, Bina Usaha dan Bina Tanggap Darurat. Di bidang pengembangan lingkungan, program ini berfokus pada rehabilitasi, normalisasi dan penghijauan infrastruktur agar desa tetap sehat dan bersih. Dalam bidang pengembangan pendidikan, PT United Tractors menyediakan fasilitas Rumah Pintar, Sobat UT dan Taman Baca. Posyandu merupakan fasilitas bidang pengembangan kesehatan dan program bidang pengembangan usaha ini akan memberikan pelatihan kepada masyarakat RW 01 di desa Cakung Barat, Jakarta Timur.

Banyaknya lingkup dalam program Kampung Hijau Terpadu membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Salah satu komunikasi yang dapat digunakan dalam program Kampung Hijau Terpadu yaitu Komunikasi Lingkungan. Komunikasi lingkungan bertujuan untuk menjelaskan masalah ekologi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan. Beragam penelitian komunikasi lingkungan sudah dilakukan. Penelitian yang dilakukan Wahyudin (2017) menunjukkan bahwa masih diperlukannya *political will* pemerintah daerah untuk mengkomunikasikan kelestarian lingkungan melalui strategi komunikasi lingkungan yang dapat meningkatkan kesadaran dan minat lingkungan masyarakat dan industri.

Berbeda dengan Wahyudin (2017), penelitian yang dilakukan Tan, Sarmiati & Elfitra (2019) membahas tentang upaya pencegahan kerusakan lingkungan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan delapan langkah komunikasi lingkungan di Kawasan Wisata Mandeh. Selain penelitian yang menggunakan pemerintah sebagai subjek penelitian, penelitian yang dilakukan Primananda, Moekahar & Hardianti (2021) menggunakan CSR sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning memaparkan upaya membangun partisipasi masyarakat untuk mewujudkan Arboretum Gambut Marsawa sebagai ekowisata di Kabupaten Bengkalis.

Sementara penelitian yang dilakukan Meisyanti & Rahmawati (2021) melakukan kajian tentang strategi komunikasi pemerintah dan dinas lingkungan Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan dalam penanggulangan pencemaran air di Sungai Cisadane. Di sisi lain, penelitian Herutomo & Istiyanto (2021) membahas komunikasi lingkungan dalam pengembangan hutan berkelanjutan melalui kesejahteraan dan partisipasi sosial. Kemudian Kamil, Abdoellah, Agustin & Bakti (2020) meneliti tentang konflik mengenai kawasan konservasi Indonesia antara pemerintah dengan penggiat lingkungan di Cagar Alam Kamojang. Konflik di Cagar Alam Kamojang dapat dimitigasi melalui negosiasi dengan pemangku kepentingan, pendekatan di luar pengadilan, dialog, dan komunikasi intensif. Lalu, penelitian komunikasi lingkungan juga dilakukan oleh Yasir, Firzal, Yesicha & Sulistyani (2022) yang membahas komunikasi lingkungan berbasis kearifan lokal melalui pemangku adat sebagai upaya melestarikan hutan di Kenegerian Sentajo.

Penelitian tentang lingkungan tidak hanya fokus pada komunikasi lingkungan dan strategi komunikasi lingkungan. Contohnya Akerlof et al. (2021) yang mengategorikan berbagai perspektif komunikasi yang dipegang oleh para akademisi dan praktisi yang menangani masalah lingkungan di Washington, DC. Penelitian ini menggambarkan perspektif komunikatif dari akademisi dan praktisi yang ingin mengatasi tantangan lingkungan, dan menunjukkan bahwa ada berbagai pendekatan yang harus disiapkan program pascasarjana kepada mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jiang, Kim, Liu & Luo (2017) membahas dampak faktor persepsi dan situasional terhadap komunikasi lingkungan di China. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi situasional dan tindakan komunikatif memainkan peran kunci dalam memecahkan masalah lingkungan.

Sementara Ho, Tan, Goh & Tandoc Jr (2022) melakukan penelitian dengan 26 kelompok lingkungan di Indonesia, Malaysia dan Singapura membahas tentang upaya kelompok di ketiga negara dalam memberikan wawasan kepada masyarakat tentang penggunaan energi untuk masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok di Indonesia, Malaysia dan Singapura menerapkan partisipasi warga dalam dialog dan sering menggunakan platform media digital dalam penyampaian tentang penggunaan energi. Berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian yang dilakukan Dirgantara (2020) membahas tentang partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan Reduksi Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan dan Lahan Gambut (REDD+) di Taman

Nasional Meru Betiri (TNMB). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi terkait dengan mediasi yang signifikan pada tahap awal dukungan komunitas dan penyelenggara yang sadar akan kepentingan masing-masing.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, masih sedikit yang membahas komunikasi lingkungan dengan objek penelitian berupa CSR terlebih untuk perusahaan swasta seperti PT United Tractors Tbk. Penelitian komunikasi berbasis CSR penting dilaksanakan sebagai variasi dan pengayaan penelitian komunikasi lingkungan. Pada penelitian ini komunikator utama yaitu PT United Tractors Tbk, sedangkan komunikan penelitian ini adalah warga RW 01 Kelurahan Cakung Barat. Namun kedua belah pihak dapat saling bertukar peran, dimana warga RW 01 Kelurahan Cakung Barat dapat berperan sebagai komunikator dengan menyampaikan pesan maupun *feedback* kepada PT United Tractors Tbk, sedangkan PT United Tractors Tbk dapat berperan sebagai komunikan dengan mendengarkan pesan atau *feedback* dari warga RW 01 Kelurahan Cakung Barat. Selain itu penelitian yang membahas tentang komunikasi lingkungan dalam program Kampung Hijau Terpadu belum banyak dilakukan terlebih lagi untuk wilayah Cakung Barat yang merupakan wilayah *ring 1 head office* perusahaan PT United Tractors Tbk. Terbatasnya lahan hijau di DKI Jakarta yang diakibatkan oleh alih fungsi dan pertanggungjawaban PT United Tractors Tbk terhadap Undang-Undang No 40 Perseroan Terbatas tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, membuat perusahaan dan masyarakat bekerja sama dalam menciptakan kampung yang peduli terhadap kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Justifikasi penelitian ini mengambil di Kelurahan Cakung Barat karena padatnya penduduk di wilayah Cakung Barat serta terbatasnya ruang terbuka hijau di wilayah tersebut. Selain itu wilayah Cakung Barat merupakan wilayah yang menjadi *ring 1 head office* perusahaan PT United Tractors Tbk. Oleh karena itu penelitian mengambil judul **“Komunikasi Lingkungan dalam Program Kampung Hijau Terpadu di Kelurahan Cakung Barat”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi lingkungan dalam Program Kampung Hijau Terpadu di Kelurahan Cakung Barat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana komunikasi lingkungan dalam Program Kampung Hijau Terpadu di Kelurahan Cakung Barat ?”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Mampu menjadi masukan dan menambah referensi bagi CSR PT United Tractors Tbk dalam menangani masalah lingkungan.
2. Menambah khazanah bacaan bagi warga RW 01 Kelurahan Cakung Barat terkait masalah lingkungan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya melalui bidang komunikasi lingkungan dengan menggunakan *Communicating Environmental Information Model*.
2. Diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai peran CSR dalam upaya menjaga lingkungan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 01 Kelurahan Cakung Barat, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta dan di Telkom University, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama sembilan bulan mulai dari proposal penelitian sampai dengan sidang, yaitu Oktober 2022 – Juni 2023. Detail waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1 Waktu Penelitian.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Tahapan	Waktu								
		2022			2023					
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pra Penelitian									
2.	Penyusunan Proposal									
	BAB 1									
	BAB 2									
	BAB 3									
3.	<i>Desk Evaluation</i>									
4.	Pengumpulan Data									
5.	Pengolahan dan Analisis Data									
6.	Penulisan Hasil Penelitian									
	BAB 4									
	BAB 5									